

JURNAL SERINA ABDIMAS



Volume 1
Nomor 1
Tahun 2023



Jurnal Serina Abdimas

ISSN : 2986-6065



Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara
Jl. Letjend, S.Parman No 1, Jakarta 1140



PENINGKATAN KINERJA UMKM DIVA KIDS MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN PERSEDIAAN

**Emillia Sastrasasmita¹, Catherine Liusca Winata²
& Virginia Aurelia Harjono³**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: emillias@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: catherineliusca@gmail.com

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: harjonovirginia@gmail.com

ABSTRACT

Inventory is one of the essential needs that must be held by a company, because the absence of inventory will be an obstacle to buying and selling activities. If inventory management at MSMEs is not running well, there is a risk of losses resulting in a decrease in revenue receipts and profits. Generally, the obstacle encountered by MSME players is that they have not held asset management such as inventory records. All this time, Diva Kids' partners have recorded inventory sold manually by recording it in a notebook daily. This causes partners not to know the final inventory stock they have. Therefore, partners need training related to planning and controlling merchandise inventory with the main objective of controlling inventory costs. The training for Diva Kids MSME partners will be held offline during April-May 2023 and will take place at Tanah Abang Market, Central Jakarta. The training begins with holding a pre-test, delivering material on the basics of accounting and inventory. Coaching is then continued by implementing inventory recording through separate outgoing inventory cards for each product variant owned. The training ended with an evaluation phase which was carried out to determine the effectiveness of the training that had been delivered by the PKM team. The partners appreciate the training being held because without an understanding of inventory, it can cause losses to their business.

Keywords: *Supplies, Training, MSMEs.*

ABSTRAK

Persediaan adalah salah satu kebutuhan penting yang wajib dimiliki perusahaan, karena ketiadaan persediaan akan menjadi kendala aktivitas jual beli. Apabila pengelolaan persediaan pada UMKM berjalan tidak baik maka beresiko pada kerugian yang mengakibatkan pada penurunan penerimaan pendapatan dan juga laba. Umumnya hambatan yang ditemui pada pelaku UMKM adalah belum mengadakan pengelolaan asset seperti pencatatan atas persediaan. Pihak mitra Diva Kids selama ini melakukan pencatatan persediaan terjual secara manual yaitu dengan mencatat di buku tulis secara harian. Hal ini menyebabkan mitra tidak mengetahui stok persediaan akhir yang dimiliki. Oleh karena itu pihak mitra membutuhkan pelatihan berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang dengan tujuan pokok untuk mengendalikan biaya persediaan. Pelaksanaan pelatihan untuk pihak mitra UMKM Diva Kids dilakukan secara offline selama bulan April-Mei 2023 dan bertempat di Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pelatihan dimulai dengan mengadakan *pre-test*, penyampaian materi tentang dasar-dasar akuntansi dan persediaan. Pembinaan kemudian dilanjutkan dengan menerapkan pencatatan persediaan melalui kartu persediaan barang keluar yang terpisah untuk setiap varian produk yang dimiliki. Pelatihan diakhiri dengan tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang telah disampaikan oleh tim PKM. Pihak mitra mengapresiasi pelatihan yang diadakan ini karena tanpa pemahaman tentang persediaan maka dapat menimbulkan kerugian bagi usahanya.

Kata Kunci: *Persediaan, Pelatihan, UMKM.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu roda sistem perekonomian di Indonesia yang telah teruji kemampuannya bertahan di kala krisis ekonomi adalah Unit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM telah berperan mendukung pemerintah dalam hal mengadakan lapangan pekerjaan serta membantu menurunkan tingkat pengangguran. UMKM berhasil memanfaatkan tenaga-tenaga kreatif untuk dapat menciptakan penghasilan dalam rumah tangga. UMKM dikatakan sebagai salah satu usaha yang berperan penting dan memiliki dampak langsung pada perekonomian banyak kalangan termasuk

dalamnya pemilik usaha. UMKM disebut sebagai bagian dari perekonomian nasional yang mandiri dan sangat berpotensi dalam rangka menyejahterakan masyarakat.

Mencari keuntungan materi merupakan tujuan utama dari pelbagai bisnis. Begitu juga dalam pengembangan usaha UMKM untuk mencapai kesuksesan dibutuhkan laba usaha atau untung. Keuntungan bisnis pada dasarnya diperoleh melalui penjualan. Penjualan ini erat kaitannya dengan persediaan barang dagang dan perputarannya. Dengan demikian pengelolaan persediaan menjadi hal yang krusial dan penting untuk diperhatikan setiap pelaku bisnis. Pengelolaan persediaan yang baik dan efisien dapat dimulai dengan mengenali biaya persediaan dan pencatatan persediaan yang tepat.

Faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu usaha antara lain peluang pasar, kondisi persaingan dan pengelolaan usaha (Dwi Mardiatmi et al., 2022; Munawar et al., 2020). Menurut Supriatiningsih et al. (2021), keahlian dan pengetahuan tentang pengelolaan usaha yang baik dibutuhkan dalam pengambilan keputusan atas usaha tersebut. Persediaan adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki perusahaan, tanpa persediaan maka tidak ada aktivitas jual beli (Yuliastini et al., 2022; Cahyono & Suryawirawan 2021). Apabila pengelolaan persediaan pada UMKM berjalan tidak baik maka beresiko pada kerugian. Hal ini akan berpengaruh secara negatif terhadap penerimaan pendapatan dan juga laba.

Salah satu harta lancar perusahaan yang dipakai untuk memutar dana sebagai modal kerja adalah persediaan. Sedangkan berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2015, persediaan merupakan kepemilikan asset yang bertujuan untuk dijual dalam operasional normal, dalam proses produksi untuk dijual, atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan yang dipakai dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Persediaan di dalam usaha dagang merupakan aset dengan nilai terbesar. Sehingga tidak dipungkiri persediaan adalah harta perusahaan dagang yang teramat penting. Oleh karenanya masalah pemahaman atas persediaan barang dagang merupakan salah satu tantangan yang dialami UMKM dan membutuhkan jalan keluar.

Tujuan dari akuntansi persediaan adalah mencatat setiap perubahan atau transaksi dari aktivitas yang terkait dengan persediaan perusahaan. Penyajian informasi akuntansi persediaan adalah berkenaan dengan proses pengadaan barang, penilaian persediaan dan pengendalian persediaan. Pencatatan persediaan dapat dilakukan baik secara periodik maupun perpetual. Pencatatan persediaan yang menggunakan metode periodik, akan menentukan nilai saldo akhir persediaan di neraca keuangan melalui perhitungan fisik di akhir periode. Perhitungan fisik seringkali dikenal dengan *stock opname* atau *stock taking* adalah proses menghitung persediaan yang secara fisik tersedia di gudang, dan kemudian kuantitas ini dikalikan dengan harga pokok per produk.

Pada sistem perpetual, pencatatan persediaan menggunakan kartu stok barang yang mencantumkan setiap mutasi keluar masuk barang dagang. Perhitungan fisik persediaan akan dilakukan pada akhir periode sebagai upaya uji silang hasil pencatatan buku akuntansi dan produk secara fisik. Selisih yang ditemukan antara hasil perhitungan fisik dengan nilai yang tercantum di buku akuntansi, akan dibuatkan pada jurnal penyesuaian persediaan.

Menurut Maesaroh & Dewi (2020), metode pencatatan persediaan secara perpetual banyak digunakan karena kemudahan menghitung stok barang saat akhir periode serta harga pokok persediaan dapat langsung ditentukan. Perubahan stok persediaan berkaitan dengan penjualan dan retur penjualan, serta pembelian dan retur pembelian, beban angkut, dan potongan penjualan atau pembelian (Oliyan et al., 2022). Dengan mengenali persediaan dan biaya persediaan, maka pelaku

usaha dapat mengelola persediaan dengan baik serta mampu mengendalikan biaya persediaan. Melalui manajemen persediaan maka jumlah persediaan dapat dikendalikan, biaya persediaan menjadi lebih efisien serta meningkatkan produktivitas usaha.

Pasar Tanah Abang memang selalu menjadi primadona warga Jakarta maupun daerah lain untuk berbelanja. Saat menjelang Lebaran, Pasar Tanah Abang selalu dipadati oleh pengunjung dan pembeli. Pasar di pusat kota Jakarta ini telah menjadi pusat perbelanjaan grosir yang diklaim terbesar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Hal ini dikarenakan lokasi yang strategis, mudah diakses dan menyediakan kebutuhan sandang yang lengkap serta relatif terjangkau. Hal inilah yang menjadikan Pasar Tanah Abang berperan penting dalam perekonomian Indonesia.

Mitra kegiatan PKM adalah toko Diva Kids, yaitu sebuah unit usaha pakaian anak yang berlokasi di Pasar Tanah Abang. Diva Kids telah beroperasi sejak 2008 hingga saat ini. Usaha UMKM Diva Kids tergolong jenis usaha dagang. Produk yang dijual adalah pakaian anak yang diperoleh melalui pembelian secara grosir.

Umumnya hambatan yang ditemui pada UMKM adalah tidak secara rutin mencatat mutasi pada persediaan seperti pengadaan atau masuk barang, penjualan dan keluar barang, *stock opname* tidak secara rutin, ataupun tidak membukukan barang pada kondisi khusus (seperti *expired*, *reject*, hilang, *sample* dan lainnya). Esensinya kegiatan tersebut adalah penting diketahui karena berkaitan dengan harga pokok penjualan dan biaya operasional yakni biaya pembelian, biaya pemesanan, biaya kepemilikan, biaya pencadangan persediaan ataupun kerugian.

Pihak mitra selama ini melakukan pencatatan persediaan terjual secara manual yaitu dengan mencatat di buku tulis secara harian. Hal ini menyebabkan mitra tidak mengetahui stok persediaan akhir yang dimiliki. Pihak mitra pun mengakui tidak menyadari apabila stok kurang atau berlebih. Sejalan dengan itu maka mitra juga tidak melakukan perhitungan nilai persediaan akhir. Kesalahan pencatatan khususnya persediaan akan berdampak pada keakuratan data yang akan berpengaruh pada (1) kegagalan dalam menghitung atau memberi harga persediaan dengan benar, (2) kegagalan dalam mengendalikan stok persediaan, dan (3) kesalahan yang akan mempengaruhi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Oleh karena itu pihak mitra membutuhkan pelatihan berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagang dengan tujuan pokok mengendalikan biaya persediaan, meminimalkan harga pokok penjualan serta untuk mengoptimalkan laba usaha.

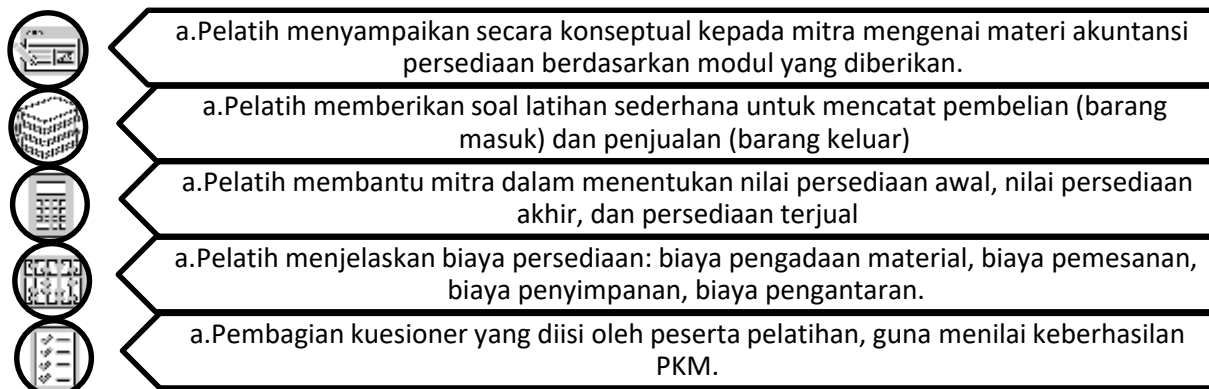
2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan pelatihan untuk pihak mitra UMKM Diva Kids dilakukan secara *offline* selama bulan April-Mei 2023 dan bertempat di Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pelatihan dibagi menjadi 8 (delapan) sesi dengan waktu 60 menit per sesi.

Dalam pelaksanaan pelatihan, pelaku PKM akan menggunakan berbagai kombinasi metode yaitu berupa penyampaian materi akuntansi persediaan, membimbing pencatatan persediaan, perhitungan biaya pembelian, biaya pemesanan, biaya kepemilikan, biaya pencadangan, kemudian dilanjutkan diskusi dan evaluasi. Materi pelatihan ini disampaikan dengan media modul yang disusun oleh tim PKM.

Gambar 1.

Tahap Penyelenggaraan Pelatihan



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal pelaksanaan PKM, tim PKM meminta pihak mitra untuk menjawab soal angket yang telah disediakan (*pre-test*). Peserta pelatihan diberikan pertanyaan seputar pemahaman persediaan dan pencatatan persediaan, sebelum materi disampaikan. Hal tersebut untuk mendapatkan informasi pemahaman yang dimiliki masing-masing peserta sebelum pelatihan. Berikutnya adalah tahap pelaksanaan inti kegiatan pelatihan. Pada tahap ini kegiatan dibagi menjadi beberapa pertemuan, dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi tentang dasar-dasar akuntansi, yang disampaikan oleh mahasiswa akuntansi didampingi dosen.
Pihak mitra dikenalkan dengan persediaan yang ada di perusahaan. Adapun persediaan dapat dibagi menjadi persediaan awal (*beginning inventory*) dan persediaan akhir (*ending inventory*). Persediaan yang dimiliki pada akhir periode atau bulan ini perlu ditentukan nilainya yaitu dengan cara perkalian unit persediaan akhir dengan harga pokok per unit. Persediaan akhir dihitung untuk menunjukkan nilai barang yang belum terjual, yang selanjutnya menjadi persediaan awal pada periode berikutnya.
2. Penyampaian materi tentang akuntansi persediaan, yang disampaikan oleh mahasiswa akuntansi yang didampingi dosen.
Pihak mitra memahami bahwa pihaknya perlu untuk mencatat setiap perubahan atau mutasi dari setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan perusahaan. Akuntansi persediaan ini berkaitan dengan transaksi penjualan, retur penjualan, potongan penjualan, pembelian, potongan pembelian, retur pembelian, ongkos angkut pembelian, biaya pemesanan barang, biaya persiapan hingga biaya penyimpanan barang. Akuntansi persediaan juga menyajikan informasi mengenai pengakuan persediaan dari awal proses penerimaan barang, perhitungan persediaan hingga pengendalian persediaan.
3. Pihak mitra diminta untuk menunjukkan dokumen dan buku catatan yang dipakai untuk mencatat penjualan harian. Proses pencatatan ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3. Pada tahap ini permasalahan pihak mitra adalah tidak memiliki kartu stok persediaan sehingga mitra kesulitan untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Pihak mitra belum melakukan pencatatan persediaan akhir per bulan, sehingga tidak ada kontrol atas produk hilang, rusak dan lain-lain. Oleh karenanya Tim PKM membantu pihak mitra untuk mencatat persediaan terjual secara perpetual dengan menggunakan kartu stok barang dagang yang dapat diperbanyak untuk setiap varian produk yang ada. Format kartu persediaan barang keluar ditunjukkan pada Gambar 4.

Gambar 2.
Proses Mencatat Persediaan Terjual



Gambar 3
Rekapitulasi Persediaan Terjual Per Hari



Gambar 4
Kartu Persediaan Barang Keluar

Kartu Persediaan Barang Keluar					
Kode Produk : 122			Stok Awal : 10 lusin		
Kategori Produk : ATASAN			Diperoleh tanggal : 2 Mei 2023		
Tanggal	Nomor bon	Metode pembayaran	unit	harga satuan	jumlah
3 Mei	1105	debit	2 lusin
4 Mei	1109	cash	3 lusin

Page 1

4. Tahap evaluasi selanjutnya dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang telah disampaikan oleh tim PKM. Evaluasi ini juga merupakan cara untuk menilai keberhasilan tim PKM pada kegiatan pengabdian. Adapun proses evaluasi dilakukan dengan cara pemberian angket kepada peserta. Angket ini telah dibagikan sebelum dan setelah kegiatan selesai dijalankan. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Hasil Angket Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Pertanyaan	Pre-test	Post-test
<i>Materi Pelatihan</i>			
1.	Apakah anda mengetahui pengertian persediaan?	40%	90%
2.	Apakah anda dapat menghitung stok awal dan stok akhir persediaan?	0	80%
3.	Apakah anda dapat menghitung nilai stok akhir persediaan per hari?	20%	70%
4.	Apakah anda dapat melakukan pencatatan persediaan yang terjual secara manual?	100%	100%
5.	Apakah anda dapat melakukan pencatatan persediaan yang terjual dengan menggunakan kartu persediaan?	0	90%
6.	Apakah materi persediaan yang disampaikan mudah untuk dipahami?	X	70%
7.	Apakah pelatihan yang disampaikan dapat diterapkan?	X	80%
8.	Apakah pelatihan topik manajemen persediaan bermanfaat?	X	70%
<i>Kualitas tim PKM</i>			
9.	Apakah pemateri memiliki pengetahuan yang baik tentang materi persediaan?	X	80%
10.	Apakah pemateri dapat membantu anda untuk menyelesaikan masalah persediaan?	X	80%

Melalui aktivitas pelatihan manajemen persediaan ini dapat diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pihak mitra dalam mengenali maksud pencatatan persediaan barang dagang, mampu melaksanakan pencatatan dan perhitungan stok awal dan akhir, dapat menentukan nilai persediaan pada neraca dan laporan laba rugi, serta mengendalikan stok barang dagang. Pihak mitra menjadi lebih bersemangat dalam proses perencanaan dalam pengadaan persediaan, pengendalian persediaan dan berpotensi untuk mengembangkan usaha.

4. KESIMPULAN

Aktivitas pelatihan melalui PKM ini sangat dirasakan manfaatnya oleh pemilik UMKM toko *Diva Kids* maupun tim penjualan. Berdasarkan hasil angket setelah PKM berlangsung, maka pihak mitra telah dapat memahami biaya-biaya yang terjadi. Melalui kegiatan PKM ini pemilik usaha *Diva Kids* juga dapat melakukan perhitungan jumlah stok sisa persediaan dan nilai persediaan akhir, sehingga kekurangan atau kelebihan persediaan dapat diketahui. Dengan kepemilikan produk pakaian yang bervariasi membuat pemilik usaha perlu membuat kartu persediaan barang keluar secara masing-masing untuk setiap varian. Pemilik usaha menyadari bahwa tanpa pemahaman tentang persediaan dapat menimbulkan kerugian bagi usahanya. Dengan demikian aktivitas PKM ini mendapat apresiasi yang sangat baik dari pemilik usaha.

Keberlanjutan dari hasil PKM ini adalah pemilik usaha berharap pelatihan selanjutnya dapat dihadirkan kembali untuk memberikan pembinaan dengan materi topik yang berbeda. Hal ini

dinyatakan oleh pemilik usaha untuk memperkaya ilmu dan pengetahuan berkenaan dengan usaha dagang. Ilmu yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar bagi proses pengembangan usaha dan peningkatan laba di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Kegiatan PKM telah berlangsung sesuai rencana dan pembinaan dapat dikatakan berhasil dan tepat sasaran. Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang telah memfasilitasi kegiatan ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tarumanagara atas dukungannya, serta pihak UMKM Diva Kids yang mengizinkan tim PKM Untar untuk dapat menyelenggarakan PKM ini.

REFERENSI

- Cahyono, K. E., & Suryawirawan, O. A. (2021). Pelatihan Pengelolaan Persediaan, Pemasaran Dan Pembukuan Sederhana Untuk UMKM Desa Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri: Pengabdian Masyarakat UMKM Desa Pakis Kediri. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(2), 122-126.
- Dwi Mardiatmi, B., Nopiyanti, A., & Resti, A. A. (2022). Praktik Baik Manajemen Menuju Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Mandiri dan Produktif di Kampung Bulak Timur, Kelurahan Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 119–131. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i3.661>
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015). Standar Akuntansi Keuangan
- Maesaroh, Y., & Dewi, E. P. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 1–14.
- Munawar, Z., Fudsyi, M. I., & Musadad, D. Z. (2020). Perbaikan Teknis Sistem Pencatatan Persediaan Barang Berbasis Komputer Bagi Pedagang Buku Pasar Palasari Kota Bandung Menghadapi Era Pasar Kompetitif. *JAST J. Apl. Sains dan Teknol*, 4(1), 52.
- Oliyan, F., Heriyanto, R., Gustati, Maryati, U., & Ferdawati. (2022). Pelatihan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 Bagi Guru SMK N 2 Bukittinggi. *Japepam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–38.
- Supriatiningsih, S., Samukri, S., Suryaningsih, M., Ridwan, R., Susilawati, S., & Ramdani, R. (2021). Pelatihan Sistem Pencatatan Dan Pengendalian Persediaan Pada Koperasi Guru Dan Karyawan Perguruan Islam Darussalam Cikunir–Bekasi Selatan. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 1(4), 149-156.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 119–127.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P.D., & Kieso, D. E.(2018). Financial Accounting with International Financial Reporting Standards, John Wiley & Sons.
- Yuliastini, N. K. S., Dewi, M. K. P., Wisarti, K. H., kadek Widyastuti, N., & Winata, I. G. K. A. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Persediaan Di UD Eka Karya. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 2(2), 171-176.